

**PENERAPAN KONSEP 3N PADA METODE SARISWARA DALAM
PENCIPTAAN LAGU ANAK DI LABORATORIUM SARISWARA
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Program Studi S-1 Pendidikan Musik



Disusun oleh
Nehemia Wredha Adi Nareswara
NIM 18101750132

**PROGRAM STUDI S-1 PENDIDIKAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

Gasal 2022/2023

**PENERAPAN KONSEP 3N PADA METODE SARISWARA DALAM
PENCIPTAAN LAGU ANAK DI LABORATORIUM SARISWARA
YOGYAKARTA**



Disusun oleh
Nehemia Wredha Adi Nareswara
NIM 18101750132

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat mengakhiri jenjang studi Sarjana S-1
Program Studi Pendidikan Musik Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Semester Gasal 2022/2023

**PROGRAM STUDI S-1 PENDIDIKAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

Gasal 2022/2023

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

PENERAPAN KONSEP 3N PADA METODE SARISWARA DALAM PENCIPTAAN LAGU ANAK diajukan oleh Nehemia Wredha Adi Nareswara, NIM 18101750132, Program Studi S-1 Pendidikan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 187121**) telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 3 Januari 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Program Studi / Ketua Tim Penguji

Dr. R. M. Surtihadi, S. Sn., M. Sn.

NIP 197007051998021001 / NIDN 0005077006

Pembimbing 1/ Anggota Tim Penguji

Dr. Fortunata Tyasrinestu, S.S., S. Sn., M.Si.

NIP 197210232002122001 / NIDN 0023107201

Pembimbing 2/ Anggota Tim Penguji

Oriana Tio Parahita Nainggolan, S. Sn., M. Sn.

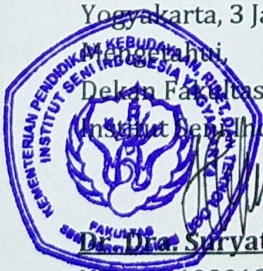
NIP 198305252014042001 / NIDN 0025058303

Penguji Ahli/ Anggota Tim Penguji

Prof/Drs. Triyono Bramantyo PS., M. Ed., Ph. D.

NIP 195702181981031003 / NIDN 0018025702

Yogyakarta, 3 Januari 2023



Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Dra. Suryati, M. Hum.

NIP 196409012006042001 / NIDN 0001096407

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Nehemia Wredha Adi Nareswara
NIM : 18101620132
Program Studi : S-1 Pendidikan Musik
Fakultas : Seni Pertunjukan

Judul Tugas Akhir

PENERAPAN KONSEP 3N PADA METODE SARISWARA DALAM PENCIPTAAN LAGU ANAK DI LABORATORIUM SARISWARA

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar-benar karya saya sendiri, sepanjang penulisan ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau di terbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 3 Januari 2022

Nehemia Wredha Adi Nareswara
NIM 18101750132

HALAMAN PERSEMBAHAN

Terpujilah Tuhan atas berkat dan anugerahnya yang begitu besar, akhirnya saya dapat menyelesaikan karya tulis hasil penelitian ini, yang saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya, Barnabas M. Sodik dan Supatmi
2. Saudari-saudari saya Tunjung Nareswari, Aima Mariatma Nareswari dan Wuri Chella Nareswari
3. Institut Seni Indonesia Yogyakarta
4. Seluruh teman-teman saya



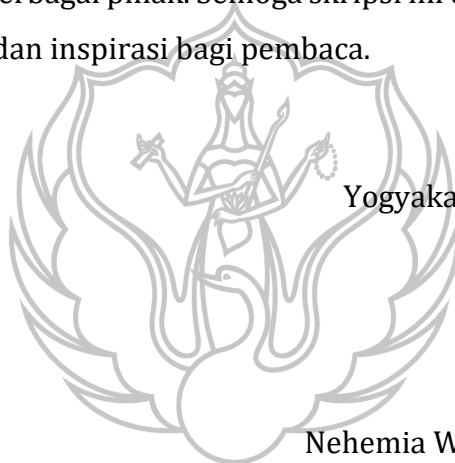
KATA PENGANTAR

Terpujilah Tuhan atas segala berkat dan kemurahan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai tugas akhir perkuliahan dengan judul “Penerapan Konsep 3N Pada Metode Sariswara Dalam Penciptaan Lagu Anak Di Laboratorium Sariswara” dengan baik. Tugas akhir dalam bentuk karya tulis ini adalah syarat untuk mengakhiri jenjang S-1 Pendidikan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Karya tulis ini tidak dapat diselesaikan dengan baik tanpa ada dukungan dari beberapa pihak, baik dukungan secara langsung maupun dukungan secara tidak langsung. Maka dari itu dengan segala kerendahan hati penulis ingin memberikan apresiasi dan ucapan terimakasih kepada :

1. Dr. R.M. Surtihadi, S. Sn., M. Sn., selaku Ketua Program Studi S-1 Pendidikan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Oriana Tio Nainggolan, S. Sn., M. Sn., selaku dosen Wali sekaligus dosen pembimbing II saya, yang menuntun dan membimbing saya selama masa perkuliahan dan selama proses pembuatan skripsi ini.
3. Dr. Fortunata Tyasrinestu, S.S., S. Sn., M.Si., selaku Dosen Pembimbing I saya yang telah memberikan masukan terhadap penulisan skripsi ini
4. Prof. Drs. Triyono Bramantyo P S., M. Ed., Ph. D., Selaku Dosen Penguji Ahli yang telah membimbing saya dalam memperbaiki skripsi dan memberi masukan kepada saya.
5. Seluruh dosen Pendidikan Musik, Fakutas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang telah memberikan berbagai ilmu selama perkuliahan.
6. Barnabas M. Sodiq, S. Pd, S. Th., yang telah berjuang, membesarkan, mendidik, mendukung, memfasilitasi dan tidak berhenti berdoa bagi kelancaran *study* saya hingga saat ini.

7. Supatmi S. Pd yang telah berjuang membesarkan, memberikan kasih sayang, semangat, fasilitas dan doa yang tidak berhenti hingga saat ini.
8. Graceella Simphony Wahyudiono yang selalu mendukung apapun yang saya kerjakan demi perkembangan diri saya termasuk dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Teman-teman kerja saya di ARTJOG yang juga selalu memberikan dukungan kepada saya. Mas Diwa, mas Kevin, mbak Sarah, mas Gading dan teman-teman yang lain terima kasih.

Penulis sadar bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan maupun kritik guna membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagai sumber informasi dan inspirasi bagi pembaca.



Yogyakarta, 3 Januari 2022

Penulis,

Nehemia Wredha Adi Nareswara

ABSTRAK

Lagu anak adalah lagu yang peruntukannya dinyanyikan dan didengarkan oleh anak dengan tujuan sebagai hiburan, pendidikan dan media pembelajaran. Jumlah lagu anak dilihat dari kaca mata seni komersil dalam dua dekade terakhir mengalami penurunan yang cukup drastis. Padahal ditahun 80-an hingga 90-an lagu anak sempat mengalami masa kejayaannya. Karya seperti “Du Di Dam” (Enno Larian) “Abang Tukang Bakso” (Melisa). “Obok-obok” (Joshua), “Jangan Marah” (Trio Kwek Kwek), adalah beberapa judul lagu yang digemari oleh anak-anak pada zaman itu. Karya dari Pak Kasur (Soerjono), Ibu Sud (Saridjah Niung) kemudian diikuti oleh Papa T-Bob dan A.T.Mahmud menambah kekayaan perbendaharaan lagu anak di era 80an hingga 90an. Tren yang terus berubah membuat lagu anak tidak lagi digemari dan lambat laun mulai ditinggalkan. Hantaman akan hal-hal baru yang lebih menarik sifatnya tidak bisa dibendung. Hal yang bisa dilakukan adalah dengan melawan menggunakan cara-cara yang sederhana dan berkelanjutan. Penelitian ini menggali proses dan hasil pembelajaran di Laboratorium Sariswara dengan menggunakan konsep 3N pada metode Sariswara dalam penciptaan lagu anak dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Tehnik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan studi literatur. Dari penelitian yang dilakukan peserta didik yang belajar dengan menggunakan konsep 3N pada metode Sariswara dapat menciptakan lagu mereka sendiri. Siswa dengan rentang usia 7-12 tahun dari berbagai latar belakang sekolah ini belum pernah mendapatkan pendidikan musik secara teoritis. Pembelajaran musik yang mendorong mereka untuk bisa menciptakan lagu salah satunya dengan melakukan kegiatan *nembang* dengan perasaan bahagia.

Kata kunci: *konsep 3N; metode Sariswara; lagu; anak.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	8
A. Tinjauan Pustaka.....	8
B. Landasan Teori.....	14
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Lokasi Penelitian.....	29
B. Jenis Penelitian.....	29
C. <i>Social Situation</i>	30
D. Instrumen Penelitian.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Hasil Penelitian.....	36
B. Pembahasan.....	52
BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN.....	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sariswara adalah sebuah metode mengajar anak yang diciptakan oleh Raden Mas Soewardi Soeryaningrat atau lebih dikenal dengan nama Ki Hajar Dewantara dengan menggabungkan tiga pelajaran yaitu, bahasa, lagu dan cerita. Pendekatan yang dipilih dalam metode Sariswara adalah pendekatan melalui kesenian. Lewat gabungan ke-3 pelajaran tersebut, metode Sariswara memiliki tujuan untuk memudahkan anak dalam menerima pelajaran yang bermanfaat bagi jiwa dan akal anak. Dengan metode Sariswara kemajuan berpikir (intelektual) anak akan dicapai dengan pelajaran 'bahasa' dan memperhalus jiwa anak dengan seni dalam hal ini seni suara pada pelajaran 'lagu' (Dewantara, 2013). Filosofi pengajaran "Sastra Gending" dari Sultan Agung Mataram adalah acuan yang dipakai dalam metode Sariswara, lebih lanjut ritme (irama) dan syair lagu (bahasa) adalah kesatuan yang dalam praktiknya adalah perwujudan dari aspek afektif, kognitif dan motorik.

Dalam konsep Sariswara digunakan konsep *Tringon*. *Tringon* adalah konsep pembelajaran yang terdiri dari 3 aspek yaitu *ngerti* (mengetahui), *ngrasa* (merasakan) dan *nglakoni* (melakukan). *Tringon* digunakan untuk mendapat keseimbangan dalam proses belajar. Dengan menerapkan konsep *Tringon*, siswa tidak hanya menggunakan kecerdasan kognitif, afektif, maupun psikomotorik tapi keseimbangan dari tiga kecerdasan tersebut. Pendidikan

dalam praktiknya diperlukan pengertian, kesadaran, dan kesungguhan pelaksanaannya. Tahu saja tidak cukup, jika tidak dibarengi dengan kesadaran dan pelaksanaan. Sadar saja tetapi tidak melaksanakan tanpa ada kesungguhan dan tanpa pengertian tidak akan membawa hasil. Melaksanakan tanpa pengertian dan kesadaran akan tidak ada keseimbangan. Sebab itu prasyarat bagi peserta didik dalam proses pembelajaran harus tahu, mengerti apa maksud dan tujuannya kemudian melaksanakan dengan kesungguhan.

Tringon dalam praktiknya dapat dicapai dengan konsep pembelajaran 3N *niteni* (mengamati), *nirrokke*, (menirukan), dan nambahi (menambahkan). Konsep ini menggambarkan proses pembelajaran yang dimulai dengan mengamati objek pengetahuan kemudian menirukan objek yang telah diamati dan diakhiri dengan mengembangkan dan menyempurnakan objek pengetahuan tersebut. Penggunaan konsep 3N dimaksudkan untuk membuat peserta didik tidak hanya bisa mengerti dan mengimplementasikan objek yang telah diamati tetapi juga bisa mengembangkan objek pengetahuan yang telah dipelajari, sehingga peserta didik memiliki keterampilan yang utuh.

Salah satu kesenian yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran menurut Ki Hajar Dewantara adalah musik. Pendapat ini dapat dilihat pada *candrasengkala* prasasti Pendopo Agung Tamansiswa 'Angesti Laras Ambuka Wiji' yang memiliki arti 'Kesenian sebagai Pepucuk Pendidikan. Kesenian adalah hal yang paling dekat dengan kebudayaan, kesenian mampu mengolah cipta, rasa, dan karsa secara lengkap. Kesenian dalam pendidikan memiliki tujuan untuk mempengaruhi perkembangan jiwa anak ke arah keindahan di

dalam rangkaiannya dengan keluhuran dan kehalusan, hingga layak bagi kehidupan manusia yang beradab dan berbudaya (Dewantara, 2013), maka dengan kesenian diharapkan peserta didik dapat menikmati, memahami dan melakukan proses serta hasil pembelajaran.

Lagu merupakan bagian penting dalam musik. Lagu dalam KBBI memiliki arti ragam suara yang berirama (dalam bercakap, bernyanyi, membaca, dan sebagainya). Lagu merupakan bahasa yang ditulis dan dijadikan bahasa lisan dengan menggabungkan musik dan nada sehingga terdengar indah saat dinyanyikan (Tyasrinestu, 2019). Lagu merupakan salah satu bentuk komunikasi yang khas, yaitu satu arah atau tanpa dialog langsung dengan *audience*, berirama, berbahasa padat, dan bernilai estetik (Pasaribu, 1986). Menurut definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa lagu merupakan ragam suara yang berirama, dan digabungkan dengan musik sehingga bisa menjadi salah satu komunikasi yang khas dan indah saat dinyanyikan.

Lagu memiliki klasifikasi dan fungsi khusus bagi individu maupun kelompok sesuai dengan tujuan lagu tersebut diciptakan. Lagu yang diperuntukan untuk anak jelas berbeda dengan lagu yang diperuntukan bagi orang dewasa, seperti misalnya lagu anak bertujuan untuk mengembangkan kemampuan fisik, bahasa, sosial, emosional, moral dan nilai agama, kognitif serta seni. Sedangkan fungsi lagu anak antara lain menidurkan, menghibur, permainan, musik pengiring, mendidik, melucu, dan teka teki. Adapun lagu bagi pergaulan dan kehidupan sehari-hari, antara lain mengungkapkan

perasaan dan pikiran, menyalurkan ketegangan, melepaskan diri dari tekanan batin, mempelajari bahasa dan melafalkan kata-kata dengan lebih jelas, peka terhadap perasaan orang lain, kebersihan dan keindahan lingkungan, serta menumbuhkan perasaan bangga pada diri sendiri dan bangsanya. Lagu anak yang diciptakan oleh orang dewasa tidak sepenuhnya sesuai dengan perasaan dan ekspresi yang ingin disalurkan oleh anak. Lagu anak, meskipun ditulis oleh orang dewasa, diciptakan dengan bahasa anak-anak sehingga menghasilkan ekspresi yang seolah merupakan ekspresi anak-anak (Tyasrinestu, 2019).

Lagu anak yang ditulis oleh anak sangat jarang ditemui saat ini, lagu anak yang ada saat ini adalah lagu anak yang diciptakan oleh orang dewasa untuk anak, sehingga lirik lagu anak yang diciptakan terkadang tidak menggambarkan karakter anak. Saat ini jumlah lagu anak di Indonesia mengalami penurunan. Salah satu penyebab menurunnya kuantitas lagu anak di Indonesia disebabkan oleh ekspansi seni komersial (Ardipal, 2015). Menurut Rosliani, seni komersial yang ada pada industri lagu-lagu anak yang mengalami penurunan jumlah, minat dan popularitas di masyarakat Indonesia disebabkan ekspansi seni komersial. Seni komersial yang melekat pada industri lagu-lagu orang dewasa dinilai lebih mempunyai nilai jual dan permintaan yang tinggi dibandingkan dengan lagu anak (Ardipal, 2015).

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, salah satu lembaga yang sampai saat ini masih mengajarkan tentang bagaimana anak berkreasi membuat lagu anak adalah Laboratorium Sariswara. Laboratorium Sariswara adalah pusat dokumentasi, penelitian dan pengembangan metode Sariswara

Ki Hadjar Dewantara yang dirintis sejak tahun 2018 dan resmi didirikan pada tanggal 1 Desember 2018. Laboratorium Sariswara merupakan wujud keseriusan untuk meneruskan cita-cita Ki Hajar Dewantara dalam menyemai keluhuran kebudayaan lewat pendidikan kesenian khususnya Metode Sariswara.

Laboratorium Sariswara adalah wadah bagi kelompok belajar yang merupakan bagian dari Laboratorium Sariswara dimana peserta didik yang berasal dari berbagai sekolah belajar lewat pendidikan kesenian menggunakan metode Sariswara. Tari klasik, *nembang mocopat*, *dolanan* anak, karawitan dan paduan suara merupakan kesenian yang digunakan untuk mendidik anak. Peserta didik dalam proses pembelajarannya juga mendapat kesempatan untuk menciptakan lagunya sendiri, dengan konsep 3N dalam metode Sariswara. Dengan konsep ini anak-anak bisa menciptakan lagu yang sesuai dengan tahap perkembangan, lingkungan, pikiran, dan perasaan yang sedang mereka alami, sehingga lagu yang diciptakan menggambarkan realitas dari perspektif peserta didik sendiri.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat penciptaan lagu anak dengan konsep 3N dalam metode Sariswara. Konsep 3N yang terkandung dalam metode Sariswara diharapkan menjadi solusi alternatif bagi penciptaan lagu anak yang bisa diciptakan oleh anak itu sendiri, sehingga perbendaharaan lagu anak tidak lagi bergantung atau terbatas oleh penciptaan lagu anak yang diinisiasi oleh orang dewasa, melainkan anak akan memiliki lagu yang sesuai

dengan masa pertumbuhan dan perkembangannya dilihat dari pencipta lagu anak yaitu anak itu sendiri.

B. Rumusan Masalah

Ekspansi seni komersial merupakan salah satu faktor terjadinya fenomena penurunan jumlah lagu anak, sehingga anak-anak di Indonesia kekurangan lagu anak yang mencerminkan karakter seorang anak. Laboratorium Sariswara memberikan ruang kepada anak lewat metode Sariswara untuk dapat berkreasi menciptakan lagu anak secara mandiri sesuai dengan masa pertumbuhannya. Berdasarkan rumusan masalah tersebut dan untuk membantu penulis menyelesaikan permasalahan pada penelitian ini, maka penulis memformulasikannya lewat pertanyaan penelitian berikut:

1. Bagaimana proses penerapan konsep 3N pada metode Sariswara dalam penciptaan lagu anak di Laboratorium Sariswara?
2. Apa hasil penerapan konsep 3N pada metode Sariswara dalam penciptaan lagu anak di Laboratorium Sariswara?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi proses pembelajaran menggunakan konsep 3N pada metode Sariswara dalam penciptaan lagu anak di Laboratorium Sariswara.
2. Mengetahui hasil penerapan konsep 3N pada metode Sariswara dalam penciptaan lagu anak di Laboratorium Sariswara.

3. Memahami proses pembelajaran menggunakan konsep 3N pada dalam proses penciptaan lagu anak dengan metode Sariawara

D. Manfaat Penelitian

Apabila penelitian ini dapat berhasil dilakukan, maka penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan perspektif pengetahuan tentang metode pembelajaran musik yang berbasis kebudayaan lokal Indonesia.
2. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi bagi perkembangan pendidikan musik di Indonesia.
3. Hasil penelitian ini diharapkan bisa diadaptasi oleh mahasiswa, praktisi, tenaga pengajar maupun lembaga dan diimplementasikan dalam pengajaran disesuaikan dengan konteks dan materi pembelajaran yang digunakan untuk keperluan pendidikan formal maupun non formal.
4. Memberikan referensi dan tambahan keterampilan kepada pembaca sehingga pembaca dapat merasakan manfaat dari hasil penelitian ini.